

## **PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMK NEGERI 3 JENEPOINTO**

**Muhammad Azis<sup>1</sup>, Nuraisyiah<sup>2</sup>, Dwi Utami<sup>3</sup>, Ridfan Rifadly Abadi<sup>4</sup>, Adriansyah<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri  
Makassar  
e-mail: [mazis@unm.ac.id](mailto:mazis@unm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Peningkatan kompetensi guru merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, hasil observasi di SMK Negeri 3 Jeneponto menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kurang memahami konsep, prosedur, dan penerapan PTK secara tepat. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan minimnya penelitian yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar melaksanakan kegiatan pelatihan PTK sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahapan, yaitu: (1) observasi dan identifikasi permasalahan, (2) sosialisasi pentingnya PTK, (3) pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, (4) pendampingan dalam penulisan laporan hasil PTK, serta (5) evaluasi hasil pelatihan dan rencana keberlanjutan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan profesional guru, memperkuat budaya penelitian di sekolah, dan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Jeneponto. Dengan demikian, hasil kegiatan ini penting untuk dijadikan model pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan di sekolah-sekolah kejuruan lainnya.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Kompetensi Guru

### **ABSTRACT**

Improving teacher competence is a key factor in achieving quality education. One effective way to enhance teacher professionalism is through the implementation of Classroom Action Research (CAR). However, observations at SMK Negeri 3 Jeneponto revealed that many teachers still lack understanding of the concepts, procedures, and proper application of CAR. This has resulted in low teaching quality and a limited number of research activities conducted by teachers. In response to this issue, a community service team from the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics and Business, State University of Makassar conducted a CAR training program aimed at improving teachers' research competence and professional development. The program was carried out in five stages: (1) observation and problem identification, (2) socialization on the importance of CAR, (3) training on proposal writing and CAR implementation through lectures, discussions, simulations, and practical sessions, (4) mentoring in writing research reports, and (5) evaluation and follow-up for sustainability. The results showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in designing and implementing classroom action research. This activity demonstrates that hands-on, practice-oriented training effectively enhances teachers' professional competence, fosters a research culture within schools, and contributes to improving the overall quality of learning at SMK

Negeri 3 Jeneponto. Therefore, this program can serve as a sustainable model for teacher capacity building in vocational schools across the region.

**Keywords:** *Training, Classroom Action Research, Teacher Competence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berperan sebagai aktor utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Ekawarna, 2019). Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Sistem pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang membutuhkan perhatian serius agar dapat berkembang secara optimal.

Pemerintah telah berupaya melakukan berbagai inovasi untuk mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di seluruh wilayah (Kemendikbud, 2020). Namun, masih terdapat sejumlah permasalahan seperti kesenjangan mutu pendidikan antar daerah, keterbatasan sumber daya, serta ketidaksesuaian antara kurikulum dan tuntutan dunia kerja (Sari & Wulandari, 2021). Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi. Guru berperan penting sebagai agen pembelajaran yang menentukan mutu lulusan, sehingga perlu memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin meningkat, karena hanya melalui pendidikan yang baik dapat terbentuk manusia dan masyarakat yang mandiri serta maju (Hidayat, 2022). Dalam mewujudkan hal tersebut, masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, jumlah sekolah yang belum memadai, serta kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang perlu ditingkatkan. Semua aspek tersebut saling berkaitan dan harus diperkuat secara bersamaan (Rosdiana, 2020).

Perkembangan pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi guru. Guru memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan (Wahyudi, 2019). Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan baik. Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan profesionalismenya melalui kegiatan seperti penyusunan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) (Duha, 2020).

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari peran semua pihak pemerintah, guru, siswa, dan masyarakat yang terlibat dalam dunia pendidikan (Nurgiansah, 2019). Pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan sistem yang mampu meningkatkan kompetensi guru secara merata di seluruh Indonesia.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian reflektif yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Duha, 2020). Penelitian ini menjadi sarana bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan melibatkan diri secara langsung dalam analisis dan pemecahan masalah. Melalui PTK, guru dapat menilai efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kendala, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan secara langsung. PTK dapat dilakukan secara individual untuk memperbaiki pembelajaran di kelas masing-masing, atau secara kelompok antar guru dalam satu mata pelajaran atau sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, setiap guru diharapkan mampu melaksanakan dan menyusun laporan hasil PTK dengan baik.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang indeks pendidikannya mencapai 66,61 yang berada pada nilai indeks rata-rata nasional sebesar 65,76. Selain indeks pendidikan yang terbilang cukup baik dan terus bertumbuh, Sulawesi Selatan juga menempatkan diri di posisi kelima secara nasional jumlah lulusan SMA/SMK di perguruan tinggi negeri (PTN). Dimana, pada sektor pendidikan kejuruan mencapai nilai yang baik untuk indikator keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dan kepuasan dunia industri terhadap lulusan SMK di Sulsel.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi B. Di mana, jumlah siswa pada SMK Negeri 3 Jeneponto berjumlah kurang lebih 259 siswa dan memiliki jumlah guru sebanyak 39 orang. Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah pesisir selatan Sulawesi Selatan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor jasa dan pertanian. Dari sisi sarana fisik, SMK Negeri 3 Jeneponto memiliki ruang kelas, laboratorium komputer, dan jaringan internet dasar, namun fasilitas penelitian dan akses literatur ilmiah masih terbatas. Dari segi sosial dan profesional, guru-guru memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kompetensi, namun sebagian besar belum familiar dengan metodologi penelitian tindakan kelas.

Potensi utama yang menjadi dasar kegiatan ini adalah adanya kesiapan dan motivasi dari guru SMK Negeri 3 Jeneponto untuk mengembangkan kompetensi penelitian dan pembelajaran yang didukung penuh oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto, yang memiliki program peningkatan mutu guru. Keterlibatan tim dosen Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, yang memiliki kepakaran di bidang pendidikan, akuntansi, dan manajemen pembelajaran serta didukung oleh tersedianya fasilitas sekolah yang representatif sebagai lokasi pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru terkait pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pertama, dari aspek pengetahuan konsep PTK, sebagian guru masih belum memahami secara mendalam mengenai hakikat, tujuan, dan langkah-langkah pelaksanaan PTK. Kedua, dari aspek keterampilan teknis penelitian, banyak guru mengalami kesulitan dalam merencanakan penelitian secara sistematis, menganalisis data, serta menyusun laporan hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, minimnya akses terhadap literatur, dan kurangnya pengalaman dalam bidang penelitian. Ketiga, dari aspek kolaborasi, guru merasa masih kurang adanya kerja sama dan dukungan antar rekan sejawat dalam melaksanakan PTK, sehingga proses penelitian sering dilakukan secara individual tanpa bimbingan atau diskusi yang memadai.

Masih minimnya penelitian-penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, mengingat masih kurangnya pemahaman guru terkait penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, tim PKM memberikan suatu pelatihan penelitian

tindakan kelas kepada para guru di SMK Negeri 3 Jeneponto agar mereka mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka. Program pelatihan ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan memberikan pemahaman dan praktek langsung dalam membuat penelitian tindakan kelas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pelatihan PTK dalam peningkatan kompetensi guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Fatamorgana (2021) menyimpulkan bahwa PTK sangat penting bagi guru karena membantu memecahkan masalah pembelajaran yang nyata di kelas, meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu meningkatkan profesionalitas guru. Mulyono (2016) menyatakan bahwa PTK membantu guru mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Milandri et al. (2019) dalam pelatihannya di SMAN 1 Labuapi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis laporan PTK hingga 85% setelah dilakukan pendampingan. Utami & Sutrisno (2017) menemukan bahwa pelatihan teknik penulisan PTK di Ponorogo mampu meningkatkan kemampuan guru PPKn dalam menyusun karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Penelitian lain oleh Sri Hastuti (2022) menemukan bahwa PTK dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui penggunaan media, metode atau model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Temuan-temuan empiris tersebut memperkuat dasar konseptual kegiatan ini bahwa pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kualitas guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, guru tidak hanya dibekali pemahaman teoretis mengenai konsep dan tahapan PTK, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya secara langsung dalam konteks kelas yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru menjadi lebih terampil dalam menganalisis permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah, sehingga guru ter dorong untuk terus melakukan inovasi dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya. Lebih jauh, pelatihan PTK ini merupakan wujud nyata hilirisasi hasil riset dosen di bidang pendidikan dan akuntansi yang diimplementasikan secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan praktisi pendidikan, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru di berbagai jenjang sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan praktik pendidikan di lapangan.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru dalam membuat penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 3 Jeneponto. Dimana, dalam hal ini agar kompetensi dan kualitas guru dapat menjadi lebih baik yang nantinya akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas kepada guru di SMK Negeri 3 Jeneponto. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu alternatif atau upaya dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas guru sehingga guru nantinya mampu lebih memberikan dampak pada proses belajar mengajar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan dalam pengabdian ini adalah guru-guru SMK Negeri 3 Jeneponto yang masih aktif mengajar dan berkeinginan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian tindakan kelas. Jumlah Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

partisipan pelatihan adalah sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini yaitu dengan penyuluhan, dialog, pelatihan, dan diskusi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu persiapan, identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan persiapan meliputi: (a) observasi awal, menyusun rencana kegiatan, (c) diskusi bersama mitra, dan (d) mengurus perizinan dan administrasi kegiatan. Kegiatan identifikasi masalah meliputi: (a) minimnya pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas, (b) kendala dalam pengolahan analisis data, dan (c) kurangnya sarana dan prasarana. Kegiatan pelaksanaan meliputi: (a) merancang materi yang akan disampaikan kepada mitra, dan (b) melakukan sosialisasi materi pada mitra serta melakukan pendampingan langsung. Tahapan keempat yaitu kegiatan evaluasi meliputi: (a) monitoring kegiatan setelah pemberian materi, (b) evaluasi artikel penelitian tindakan kelas yang dihasilkan guru yang dilakukan 3 kali dalam 6 bulan.

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini yaitu dengan penyuluhan, dialog, pelatihan, dan diskusi. Dimana, pada tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Dalam praktik lapangan akan dilakukan pemaparan dan pelatihan secara langsung terkait langkah-langkah dalam membuat dan menyusun penelitian tindakan kelas. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menyerap bimbingan dan pelatihan pemberdayaan guru di akhir sesi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan sejak pada awal kegiatan, selama proses kegiatan berlangsung, dan pada akhir kegiatan penelitian. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilustrasikan pada Gambar 1. di bawah ini agar lebih jelas.



**Gambar 1. Metode Pengembangan PKM**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dijelaskan pada bagian metode.

#### **A. Tahap Persiapan**

Langkah awal pada kegiatan ini terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi terhadap kompetensi dan kualitas guru yang ada di Kabupaten Jeneponto. Dimana, tahap awal penelitian ini dilaksanakan melalui observasi langsung dan studi lapangan di SMK Negeri 3 Jeneponto.

Observasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif-pasif, di mana peneliti mengamati secara saksama kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan intervensi langsung. Aktivitas yang diamati meliputi, proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, hingga pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru. Dalam proses ini, tim PKM mengkhususkan juga pada wawancara langsung kepada guru terkait dengan bagaimana penelitian tindakan kelas yang dilakukan, guna untuk memahami lebih jauh seberapa jauh pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, koordinasi dengan guru dan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Jeneponto memerlukan kesepakatan, di antaranya guru mitra perlu mendapatkan pelatihan penelitian tindakan kelas agar mereka mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka. Selain itu, juga dibicarakan terkait teknis pelaksanaannya di lapangan. Penentuan waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan dengan arahan pihak sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Jeneponto serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, tim PKM mengurus administrasi dan surat perizinan dengan pihak setempat serta tempat keberadaan mitra melalui pihak sekolah (Gambar 2).



**Gambar 2. Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama**

#### B. Tahap Identifikasi Masalah

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, yaitu beberapa guru masih kurang memahami terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri, beberapa guru masih belum mampu membuat perencanaan yang matang, hal tersebut dikarenakan guru seringkali dihadapkan pada banyak tugas, baik mengajar, menyiapkan materi pembelajaran, maupun mengelola administrasi. Selain itu, para guru juga merasa masih sangat kurang dalam mengolah dan menganalisis data, hal ini karena adanya keterbatasan dukungan serta fasilitas dalam mengakses literatur yang dibutuhkan dan sebagian guru tidak memiliki keterampilan atau latar belakang dalam bidang penelitian serta kurangnya kolaborasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dalam upaya merealisasikan kegiatan PKM, pelaksana kegiatan akan melakukan pelatihan pada guru-guru di SMK Negeri 3 Jeneponto yaitu:

1. Memberikan motivasi dan pelatihan terhadap mitra mengenai pentingnya mengkaji permasalahan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek.
2. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang cara mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dengan benar. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek.

#### C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, salah satu anggota tim ditugaskan untuk menyusun materi pelatihan dalam bentuk slide power point yang akan dipresentasikan di kegiatan pelatihan PTK (Gambar 3).



**Gambar 3. Salah satu slide materi pelatihan PTK**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Oktober 2025 di SMK negeri 3 Jeneponto yang dihadiri oleh 30 peserta. Peserta pelatihan PTK memperoleh beberapa sajian materi dari tim pengabdi di antaranya: tujuan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK), alasan mengapa guru malas melakukan PTK, definisi dan karakteristik PTK, pentingnya PTK bagi guru, tahapan inti proses PTK, dan langkah-langkah dalam menyusun PTK. Pada saat tim pengabdi memaparkan materi (Gambar 4.) terlihat peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang tercermin dari perilaku, interaksi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan. Misalnya hadir tepat waktu dan aktif dalam sesi pelatihan.



**Gambar 4. Pemaparan Materi Pelatihan PTK**

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait PTK (Gambar 5.). Beberapa peserta bertanya kepada pemateri, misalnya (1) apa perbedaan siklus 1 dan siklus 2 dalam PTK? (2) analisis data apa yang dipakai dalam PTK? (3) berapa sampel yang digunakan dalam PTK? Selain itu, ada juga peserta yang berbagi pengalaman terkait Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan mengaitkannya dengan PTK. Pemateri menjawab pertanyaan peserta pelatihan secara berurutan (Gambar 5.). Di akhir kegiatan pelaksanaan dilakukan sesi foto bersama (Gambar 6.) sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi dan Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan Pelatihan**

#### D. Tahap Evaluasi

Hasil dari kegiatan evaluasi ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami dengan baik rancangan PTK, pelatihan diterima dengan sangat baik dan relevan dengan kebutuhan profesional peserta. Kegiatan ini berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan penelitian tindakan kelas. Antusiasme peserta, peningkatan hasil evaluasi, serta tindak lanjut yang dilakukan sekolah menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, pihak sekolah menyatakan komitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri dan membentuk kelompok kerja PTK di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengembangan profesional guru di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dapat direplikasi di sekolah lain di Kabupaten Jeneponto maupun wilayah sekitarnya.

#### Pembahasan

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jeneponto memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, baik pada aspek konseptual maupun keterampilan teknis. Secara umum, hasil kegiatan selaras dengan teori pengembangan profesional guru yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik, refleksi, dan kolaborasi. Tahap persiapan memperlihatkan bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep dasar PTK, alur penelitian, serta teknik analisis data yang sesuai. Kondisi ini konsisten dengan temuan Afifah dan Mulyono (2018) yang menegaskan bahwa literasi penelitian guru di Indonesia masih tergolong rendah. Melalui observasi partisipatif-pasif, tim menemukan bahwa hambatan utama guru terletak pada kurangnya pengalaman riset, tingginya beban administrasi, dan keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah. Hal tersebut juga ditekankan oleh Azizah dan Fatamorgana (2021) serta Nurgiansah (2019) yang menyatakan bahwa guru memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan untuk dapat melaksanakan PTK secara optimal. Selain itu, wawancara menunjukkan minimnya budaya kolaboratif antar guru dalam penyusunan PTK, sebuah fenomena yang turut diidentifikasi oleh Utami dan Sutrisno (2017) serta Salim et al. (2015).

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, strategi pelatihan kemudian dirancang dengan kombinasi ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini terbukti

efektif karena pelatihan yang berorientasi praktik lebih mampu meningkatkan pemahaman guru, sebagaimana dibuktikan oleh Milandri et al. (2019). Materi pelatihan yang disusun secara sistematis juga mendukung efektivitas pembelajaran, sesuai temuan Rachmawati dan Lestari (2018) bahwa struktur materi yang jelas meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa guru mampu mengaitkan konsep PTK dengan permasalahan pembelajaran nyata di kelas, mencerminkan tercapainya tujuan pelatihan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Fatamorgana (2021) mengenai efektivitas dialog reflektif dalam memahami konsep PTK.

Partisipasi aktif peserta selama pelatihan menjadi indikator penting keberhasilan program. Guru hadir tepat waktu, terlibat dalam diskusi, serta mengajukan pertanyaan terkait aspek metodologis seperti perbedaan antar siklus, teknik analisis data, dan penentuan sampel penelitian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah dan Sutarto (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan interaktif meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran guru. Kegiatan berbagi pengalaman antar guru juga mencerminkan terbentuknya budaya reflektif dan kolaboratif yang penting dalam pelaksanaan PTK (Muttaqin, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK, merumuskan masalah, merancang tindakan, serta memilih teknik analisis data yang tepat. Efektivitas ini sejalan dengan temuan Hastuti (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan PTK secara mandiri. Selain itu, tindak lanjut dari pihak sekolah dengan membentuk kelompok kerja PTK menunjukkan komitmen kelembagaan terhadap keberlanjutan pelatihan, sebagaimana direkomendasikan oleh Mulyono (2016) dan Nurgiansah (2019), bahwa penguatan komunitas belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan PTK jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga memperkuat budaya penelitian di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan PTK yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mampu menjadi model pengembangan profesional guru di tingkat SMK. Keberhasilan ini membuka peluang untuk replikasi program di sekolah lain sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis riset.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 3 Jeneponto telah terlaksana dengan baik dan mencapai sebagian besar target yang direncanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan profesional guru, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap reflektif dalam praktik pembelajaran. Kegiatan ini memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya: (a) materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, disusun berdasarkan kebutuhan nyata guru di lapangan, dan (b) metode pelatihan interaktif, mencakup ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, sehingga peserta lebih mudah memahami konsep dan penerapannya. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (a) durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga beberapa peserta belum sempat menyelesaikan laporan PTK secara menyeluruh, (b) variasi kemampuan awal peserta, di mana sebagian kecil guru masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam analisis data dan penulisan ilmiah.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan adanya sinergitas antara peneliti dan mitra dalam bentuk evaluasi secara berkala. Program pelatihan dan pengembangan penelitian tindakan kelas, kemudian diharapkan terus berlanjut dan tidak berakhir setelah kegiatan pengabdian ini berakhir. Untuk itu, rekomendasi yang akan peneliti laksanakan pada kegiatan Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pengabdian masyarakat adalah (a) kegiatan serupa akan dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, khususnya dalam membuat penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 3 Jeneponto sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat maksimal dan memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan (b) program kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki program kerjasama dengan mitra dalam memberikan bimbingan dalam pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak universitas dan sekolah, kegiatan serupa diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan guru berbasis riset yang berkesinambungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., & Mulyono, T. (2018). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 102–110. <https://doi.org/10.21009/JPD.092.10>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Duha, D. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Duha, M. M. (2020). Penerapan model pembelajaran inovatif progresif pada metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1895>
- Ekawarna. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hasanah, L., & Sutarto, H. (2020). Efektivitas pelatihan interaktif dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(2), 112–120.
- Hastuti, S. (2022). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan pengembangan pembelajaran mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68126>
- Hidayat, R. (2022). Pendidikan berkualitas untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 45–55.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020*.
- Kunandar. (2015). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Milandri, B. D., et al. (2019). Pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas pada guru Bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuapi. *Journal of Character Education Society*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1722>
- Mulyono, T. (2016). Tantangan, hambatan, dan solusi pengembangan profesi guru melalui penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Imliah Guru: COPE*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v10i01.5494>
- Muttaqin, E. (2021). Pengaruh metode pelatihan berbasis praktik terhadap pemahaman guru tentang PTK. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Nurgiansah, T. (2019a). *Kemampuan riset tindakan sebagai kompetensi utama guru di era revolusi industri 4.0*. Deepublish.
- Nurgiansah, T. H. (2019b). Peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 56–64.

- Rachmawati, D., & Lestari, R. (2018). Pengembangan materi pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Guru*, 4(1), 22–30.
- Rosdiana, R. (2020). Permasalahan kesenjangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 120–128.
- Salim, H., et al. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Perdana Publishing.
- Sari, N., & Wulandari, A. (2021). Tantangan sistem pendidikan nasional di era globalisasi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(3), 201–212.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Utami, P. S., & Sutrisno, S. (2017). Pelatihan teknik penulisan penelitian tindakan kelas pada guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 81–91. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.91>
- Wahyudi, A. (2019). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 87–95.